

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan salah satu komoditas andalan di Indonesia. Pemasarannya tidak hanya mencakup permintaan di dalam negeri namun juga di diluar negeri. Tingginya permintaan tersebut menjadikan sektor pertanian cukup memiliki peranan penting dalam upaya mendukung perekonomian Indonesia. Namun disisi lain, terkadang banyak kelompok masyarakat tidak diuntungkan akibat permasalahan yang timbul karena rantai distribusi penjualan produk pertanian tersebut yang cukup panjang terutama bagi petani dan konsumen (end user).

Desa Pulau Pinang Sendiri adalah Sebuah Desa yang berada tidak jauh dari Pusat Kota Lahat, dapat ditempuh dengan Jalur darat sekitar 15-20 Menit. Menurut Keterangan dari Staf Kasi Pemerintahan Desa Pulau Pinang, Marlan Efendi, Di Desa Pulau Pinang lebih kurang 90% mata Pencaharian Penduduknya adalah Sebagai Petani. Hasil Pertanian yang dihasilkan adalah Kopi, Beras, Sahang atau Lada Hitam, Duku dan Serai. Kopi menjadi Produk Pertanian Unggulan di Desa Pulau Pinang. Kopi yang dihasilkan di Desa Pulau Pinang adalah Kopi Petik Merah jenis Robusta dan Arabica yang sudah terbukti Rasa nya di Kalangan para Pecinta Kopi Di Kabupaten Lahat. Rasa yang khas, serta Aroma kopi yang menyengat tak salah jika membuat Kopi ini menjadi Produk Unggulan. Untuk satu orang Petani Kopi di Desa Pulau Pinang, Produksi kopi nya kurang lebih sekitar 50-150kg untuk satu kali panen. Hal ini tentu sangat menguntungkan apabila berhasil dikelola dengan baik dan mendapatkan harga yang sesuai. Waktu Panen sendiri berkisar 3-5 Bulan tergantung dengan Cuaca dan Curah Hujan di Desa Pulau Pinang.

Untuk hasil pertanian lain seperti Beras dan Sahang, hasilnya tidak sebanyak hasil Pertanian kopi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor Kondisi Geografis Desa Pulau Pinang yang merupakan Perbukitan ditambah curah

Hujan yang cukup tinggi membuat Hasil Pertanian Beras dan Sahang tidak terlalu Maksimal. Untuk satu kali panen, rata-rata para Petani hanya menghasilkan 50kg Beras dan 10Kg Sahang atau Lada Hitam.

Sistem yang digunakan para petani di Desa Pulau Piang masih menggunakan cara yang sangat sederhana yaitu menjual hasil pertanian kepada Tengkulak atau Taukeh terdekat yang berada di Desa Pulau Pinang, karena minimnya teknologi informasi menjadi penghambat pemasaran dan penjualan hasil pertanian. Petani terpaksa menjual hasil panen mereka kepada tengkulak atau pengepul yang disebut masyarakat sekitar dengan sebutan Toke, akibatnya para petani tidak memiliki hak untuk menentukan harga jual kopi mereka sendiri. Sebagai perbandingan, harga untuk 200 gram bubuk Kopi Pagaralam yang diperoleh melalui salah satu Aplikasi Jual Beli Online adalah kisaran Rp.50.000,00-Rp.65.000,00. Tentu hal ini sangat berbanding jauh dengan Harga yang ditentukan oleh Tengkulak atau Tokeh, berdasarkan Data yang diperoleh dari Perangkat Desa Pulau Pinang, harga untuk 1kg biji kopi yaitu Rp.20.000,00 ditambah pengepul hanya menerima penjualan biji kopi yang sudah dikupas kering sehingga para petani tidak memiliki peluang memasarkan berbagai macam varian kopi yang mereka miliki yang menyebabkan beberapa alat pengolahan kopi yang dimiliki kelompok tani tidak digunakan oleh para Petani.

Apabila dikelola dengan baik dan benar tentu hal ini sangat menguntungkan bagi Para Petani, jika dihitung untuk satu kali panen Petani menghasilkan sedikit-dikitnya 50Kg Biji Kopi yang sudah dikupas dan dijual dengan harga Rp.40.000,00 untuk 1Kg Petani akan mendapatkan keuntungan 2(dua) kali lipat dibandingkan jika mereka menjual ke Tokeh atau Tengkulak. Sedangkan harga untuk 1Kg beras yang dijual ke Tengkulak dihargai Rp.9.000-Rp.10.000, harga ini lumayan jauh dibawah harga beras yang dijual di salah satu aplikasi E-Commerce yaitu Tokopedia, dimana harga nya berkisar antara Rp.140.000-Rp.150.000 untuk 10Kg Beras. Jadi ada untung antara Rp.40.000-Rp.50.000 untuk para Petani apabila tidak menjual ke Tokeh. Untuk Lada

Hitam Sendiri memiliki harga Rp.100.000 apabila Petani menjual kepada Tokeh. Harga tersebut berbanding jauh dengan harga yang didapat di salah satu Aplikasi E-commerce Tokopedia, yaitu berkisar Rp.160.000-Rp.180.000, tentu petani akan mendapatkan keuntungan yang besar apabila tidak menjual kepada tokeh. Untuk Serai sendiri karena hasilnya tidak banyak dan terbatas untuk hanya dijual di Warung atau Kepada masyarakat sekitar, oleh karena itu tidak termasuk kedalam Produk yang dijual pada Sistem Penjualan ini. Sedangkan untuk Duku sendiri, mengingat Buah Duku adalah Buah yang mudah busuk apabila didiamkan selama 2-3 hari, jadi tidak termasuk kedalam Produk yang dijual pada Sistem Penjualan ini.

Berdasarkan beberapa permasalahan pemasaran yang ada selama ini membuat harga kopi menjadi tidak sesuai dan petani tidak mendapatkan kebebasan dalam menentukan harga jual produk mereka. Strategi rantai pemasaran tradisional meliputi Lembaga pemasaran yang terlibat terdiri dari petani, tengkulak, pedagang pengumpul desa, pedagang besar, pedagang kecil (toko/kafe, dan konsumen). Pemasaran kopi yang umum dilakukan yaitu saluran pemasaran untuk konsumsi didaerah produksi yaitu untuk pasar eceran lokal dan industri pengolah didaerah produksi (Sugiarti, 2010).

Dengan didukung perkembangan teknologi yang semakin maju salah satunya dengan cara e-commerce dapat mengubah sistem penjualan yang sederhana menjadi modern sehingga dapat bersaing dengan yang lain. Sehingga lebih efektif dan pelanggan tanpa harus datang langsung ke petani dan meminimalisir kendala waktu dan jarak yang ada. Tentu saja keadaan tersebut harus diperbaiki, agar hasil pertanian Indonesia dapat dinikmati oleh konsumen atau petani dengan layak. Salah satu usahanya adalah dengan membangun sistem peniagaan berbasis eCommerce di bidang pertanian. e-commerce menjadi tren terbaru yang menjadi strategi dalam melakukan pemasaran yang memanfaatkan teknologi untuk menjangkau cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan pemasaran konvensional (Mitra, 2013). Pemanfaatan teknologi terutama internet menjadi sebuah kebutuhan

kebanyakan individu, hal ini menjadi celah untuk melakukan pemasaran yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan dengan adanya permasalahan diatas, penulis membangun sistem informasi penjualan dengan judul skripsi **“E-Commerce Hasil Pertanian menggunakan Strategi Down Selling. (studi kasus: Desa Pulau Pinang Kabupaten Lahat).”**

1.2 Rumusan Masalah

Mengembangkan suatu sistem informasi penjualan berbasis website dan manajemen untuk mengatasi masalah tentang penjualan Hasil Pertanian. Masalah pada umumnya seperti:

- a. Bagaimana perancangan yang diusulkan agar menunjang proses penjualan hasil Pertanian di Desa Pulau Pinang?
- b. Bagaimana meningkatkan hasil Pertanian Di Desa Pulau Pinang?
- c. Bagaimana meningkatkan Nilai Jual Hasil Pertanian guna untuk membantu kesejahteraan para Petani?
- d. Bagaimana mempermudah para Calon Pembeli untuk mengetahui tentang Hasil Pertanian Di Desa Pulau Pinang tanpa harus pergi langsung ke Lokasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membangun E- Commerce Hasil Pertanian Di Desa Pulau Pinang.

1.4 Batasan Masalah dan Ruang Lingkup Masalah

1.4.1 Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah yang dilampirkan adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi ini berbasis website dan studi kasus meliputi satu Desa saja.

2. Input dapat dilakukan oleh konsumen dan akan mendapatkan konfirmasi dari admin apabila pesanan sudah diproses.
3. Sistem Informasi ini perlu akses login jika konsumen membeli produk.
4. Pembayaran produk yang telah dipesan dilakukan di luar sistem.

1.4.2 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup sistem penjualan yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

1. Administrasi Kelompok Tani mengelola data produk hasil tani, data konsumen, data penjualan, data pembayaran dan data pengiriman produk hasil tani.
2. Ketua Kelompok Tani menerima informasi berupa laporan penjualan produk hasil tani.
3. Konsumen dapat mendaftar akun untuk memesan produk secara langsung dan melihat riwayat belanja produk hasil tani.
4. Sistem yang dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dan basisdata MySQL.
5. Website ini berfokus untuk memasarkan produk hasil Pertanian Di Desa Pulau Pinang Kabupaten Lahat langsung ke masyarakat luas.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan keuntungan yang diterima oleh para Petani.
2. Untuk memudahkan penyampaian informasi dan promosi mengenai produk hasil Pertanian kepada masyarakat luas.

3. Untuk meningkatkan nilai Jual Hasil Pertanian Di Desa Pulau Pinang.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam rangka menyelesaikan rencana pembangunan Sistem ini, maka penulis telah melakukan penelitian berdasarkan metode yang dijalankan secara bertahap dan terencana. Adapun metode-metode penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1.6.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Tempat penelitian berada Di Desa Pulau Pinang, Kecamatan Pulau Pinang, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian untuk aplikasi ini adalah metode wawancara, observasi lapangan dan studi literatur.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data. Adapun penyusunan wawancara ini adalah sebagai berikut:

Tema : Membangun aplikasi e-commerce

Tujuan :a. Mengetahui jumlah dan macam-macam Hasil Pertanian yang dihasilkan di Desa Pulau Pinang.

b. Mengetahui proses jual-beli yang selama ini dilakukan oleh para Petani.

c. Mengetahui permasalahan yang terjadi kepada Para Petani

Target Narasumber :

1. Kepala Desa atau Perangkat Desa setempat.

2. Pemilik dan Pengelola salah satu Perkebunan Di

Desa Pulau Pinang, Saudara Randy Dwimah.

Waktu : 31 Maret 2022

2. Observasi Lapangan

Mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di Lapangan.

3 Studi Literatur

Studi Literatur adalah mengumpulkan data dari beberapa buku, jurnal, skripsi, tesis maupun literatur lainnya yang dapat dijadikan acuan pembahasan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini dipilih studi literatur untuk mengumpulkan referensi dari buku, jurnal, dan skripsi yang memiliki kemiripan dalam pembuatan aplikasi ini.

1.6.3 Metode Pengembangan Sstem

Metode pembuatan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah web engineering (rekayasa web) yaitu suatu model rekayasa perangkat lunak yang digunakan untuk pengembangan aplikasi-aplikasi berbasis web, sedangkan menurut Roger S. Pressman (2005) web engineering adalah suatu proses yang digunakan untuk membuat aplikasi web yang berkualitas tinggi. Web Engineering (Rekayasa Web) tidak sama persis dengan RPL (rekayasa perangkat lunak), tetapi RW memiliki konsep dan prinsip mendasar dari RPL. Proses di RW lebih ditekankan pada aktivitas teknis dan manajemen yang hampir sama.

Tahapan dalam Web Engineering adalah sebagai berikut:

1. Customer communication :

Digolongkan menjadi dua tasks yaitu business analysis dan formulation. Business analysis mendefinisikan business atau organization context untuk web aplikasi. Formulation adalah requirement gathering yang melibatkan seluruh stakeholders. Tujuan dari customer communication adalah

adalah untuk mendeskripsikan masalah web aplikasi yang akan dicari pemecahan masalahnya.

2. Planning:

Perencanaan terdiri dari definisi task dan timeline schedule pada periode waktu tertentu dalam pembuatan web aplikasi.

3. Modelling:

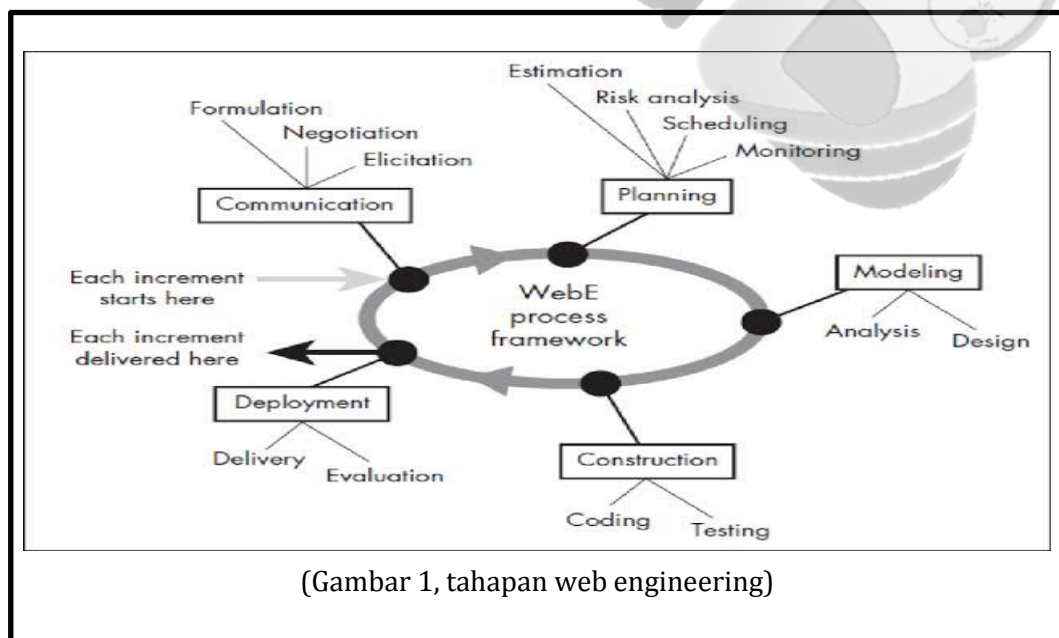
Berkaitan dengan proses model apa yang digunakan dan desain yang akan digunakan pada web aplikasi.

4. Construction :

Berkaitan dengan tools dan teknologi yang diaplikasikan untuk membangun web aplikasi.

5. Deployment:

Penggunaan web aplikasi yang dibuat untuk operational environmentnya, terkirim ke end-user dan mengevaluasi secara berkala web aplikasi tersebut.



1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan diuraikan menjadi 5 bab yang terdiri dari

beberapa Sub-sub bab sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan pada laporan skripsi ini menjelaskan latar belakang, permasalahan yang ada pada tempat skripsi, ruang lingkup, tujuan dan manfaat skripsi, metodologi, dan sistematika laporan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab landasan teori pada laporan skripsi ini menjelaskan teori-teori yang mendasari masalah yang dibahas, berupa teori umum dan teori khusus.

BAB 3 ANALISIS SISTEM

Bab analisis sistem pada laporan skripsi ini menjelaskan gambaran umum perusahaan, prosedur sistem yang berjalan, analisis permasalahan, dan analisis kebutuhan.

BAB 4 RANCANGAN SISTEM

Bab rancangan sistem pada laporan skripsi ini menjelaskan prosedur sistem yang diusulkan, rancangan proses, rancangan data, rancangan antarmuka sistem, dan tampilan antarmuka sistem.

BAB 5 PENUTUP

Bab penutup pada laporan skripsi ini menjelaskan kesimpulan dan saran.